

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting yang perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya serta kemampuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan proses belajar (Gagne dalam Pribadi, 2009 : 9 diacu dalam Gita, 2014 : 7). Dalam proses pembelajaran banyak hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar, yaitu salah satunya berupa media pembelajaran. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Tafonao, 2018 : 103).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menghasilkan pencapaian hasil belajar yang maksimal, agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan praktis. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang tercapai siswa memuaskan (Ahmad & Pamujo, 2020).

Hasil belajar adalah sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar. Selain dapat diukur dari kegiatan belajar, hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Marlina, 2021 : 55). Peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat dari salah satu indikator yang tercapai atau tidaknya dalam suatu proses pembelajaran. Demikian hasil belajar dapat dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai

tujuan (Ananda, 2017 : 21). Adapun hasil belajar dalam penelitian ini harus dapat mengembangkan dua ranah yaitu, ranah kognitif dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar juga dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam memahami berbagai materi yang sudah disampaikan oleh diharapkan meningkat (Amidah, 2018 : 3).

Mata pelajaran dasar desain merupakan salah satu mata pelajaran yang diampuh oleh siswa SMK jurusan tata busana tepatnya kelas X. Dasar desain ini terdiri dari beberapa materi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi yang harus dicapai adalah siswa harus mampu menerapkan proporsi tubuh dengan baik dan membuat proporsi tubuh dengan benar. Untuk mencapai kompetensi tersebut harus melakukan pertemuan sebanyak 20 jam pelajaran x 20 menit, baik secara teori maupun praktek. Salah satu materi dasar desain adalah memperkenalkan bagaimana cara menggambar proporsi tubuh wanita secara proporsional. Menggambar proporsi tubuh wanita memiliki perbandingan proporsi yang berbeda, diantaranya yaitu perbandingan 1 : 7,5 TK, 1 : 8,5 TK dan 1 : 9 TK. Perbandingan yang sering digunakan pada proporsi tubuh ideal adalah perbandingan 1 : 9 TK, proporsi ini dikatakan sebagai proporsi tubuh wanita desain busana atau sering disebut proporsi tubuh ilustrasi karena bentuknya yang indah dan sempurna (Larasati, 2021 : 27). Pada materi proporsi tubuh wanita dikenalkan juga berbagai gaya, tujuannya untuk memperkenalkan macam-macam gaya dalam membuat proporsi tubuh wanita.

Pada proses pembelajaran dalam materi proporsi tubuh, berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran dasar desain di SMKN 3 Bogor, menunjukkan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi oleh siswa untuk memenuhi kompetensi menggambar secara proporsi. Hambatan yang dialami oleh siswa adalah masih membutuhkan waktu yang lama untuk berlatih dalam membuat proporsi tubuh, sehingga siswa memerlukan media pembelajaran berupa alat bantu menggambar proporsi tubuh wanita untuk latihan di sekolah maupun di rumah. Karena jika proporsi tubuh dikerjakan di sekolah pada pelajaran dasar desain membuat proporsi tubuh hanya diberikan alokasi waktu selama 3 jam pelajaran. Sedangkan untuk membuat proporsi tubuh yang baik sesuai dengan kriteria pembuatan proporsi tubuh seperti bentuk tubuh yang proporsional, letak dan lebar bagian-bagian tubuh yang tepat, serta keluwesan sikap gaya dan gerak tubuh yang

tepat, memerlukan waktu untuk siswa latihan di rumah sehingga diperlukannya alat bantu menggambar proporsi tubuh untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Materi proporsi tubuh merupakan materi pelajaran yang penting, karena dari proporsi tersebut akan menghasilkan bentuk desain busana yang indah dan nyaman dilihat. Hal ini diperkuat oleh ibu Dhani selaku guru pengajar mata pelajaran dasar desain di SMKN 3 Bogor dalam sesi wawancara daring yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membuat proporsi tubuh, karena tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung dan adanya keterbatasan waktu dalam mengajar. Sehingga hasil belajar siswa pada pertemuan awal nilainya hanya mencapai 20% dibawah rata-rata.

Pada permasalahan tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yaitu media yang dapat membantu siswa dalam membuat proporsi tubuh. Dalam proses pembelajaran ini maka dibutuhkan media berupa alat bantu penggaris proporsi tubuh wanita, dimana penggaris proporsi tubuh ini memiliki keunggulan seperti bentuk yang transparan, ringan, serta mudah dibawa kemana saja. Alat bantu penggaris ini sudah termasuk dalam kriteria media alat bantu, karena karakteristik yang harus ada pada media pembelajaran dalam bentuk alat bantu tersebut tahan lama, bentuk dan warna yang menarik, sederhana dan tidak rumit, serta sesuai dengan konsep materi. Media pembelajaran berupa alat bantu diharapkan dapat dimanipulasikan dengan cara dapat diraba, dipegang, dipindahkan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya penggaris proporsi tubuh ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut perlu adanya media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien meningkatkan kualitas hasil belajar bagi siswa. Menurut pendapat (Sudjana, 2008 diacu dalam Tirza, 2016 : 4), kedudukan media pembelajaran dalam komponen mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaktif guru-siswa serta lingkungan belajarnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Tirza Monica, 2016), Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Desain Busana Kelas XI SMKN 8 Medan. Penggunaan media ini dinilai efektif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang baik. Tetapi terdapat keterbatasan dalam penggunaan media ini, dimulai dari penyediaan komputer ataupun laptop, hingga ketersediaan listrik yang memadai. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Wahyuni, 2019), mengenai penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan hasil belajar desain busana melalui media mind mapping pada peserta didik kelas XII SMKN 2 Boyolangu semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penggunaan media ini menghasilkan hasil belajar yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Tetapi terdapat beberapa keterbatasan dalam penggunaan media ini, dimulai dari keperluan dalam membuat media ini seperti penggunaan alat tulis dan alat menggambar yang lebih banyak. Begitu pula dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2016), mengenai pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar unsur-unsur desain siswa kelas X jurusan tata busana SMKN 3 Pematangsiantar. Penggunaan media ini dinilai sangat kreatif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Media Alat Bantu Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Terhadap Hasil Belajar Dasar Desain Di SMKN 3 Bogor”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Siswa masih membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membuat proporsi tubuh wanita.
2. Kualitas gambar proporsi tubuh belum sesuai kriteria menggambar proporsi tubuh
3. Hasil belajar siswa menggambar proporsi tubuh belum maksimal

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dibatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam. Dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada;

1. Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk alat bantu penggaris proporsi tubuh hanya diterapkan saat proses pembelajaran dasar desain pada materi

- proporsi tubuh.
2. Hasil belajar diukur melalui ranah kognitif C1-C4 dan ranah psikomotorik materi proporsi tubuh.
  3. Responden adalah seluruh siswa kelas X jurusan Tata Busana.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh media alat bantu menggambar proporsi tubuh terhadap hasil belajar dasar desain di SMKN 3 Bogor?

#### **1.5. Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh media alat bantu menggambar proporsi tubuh terhadap hasil belajar dasar desain.

#### **1.6. Manfaat Peneliti**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti ini adalah:

1. Manfaat Praktis
  - a. Meningkatkan hasil belajar belajar siswa dalam mempelajari desain busana serta mendapat kemudahan dalam proses pembelajaran karena adanya media pembelajaran berupa alat bantu menggambar proporsi tubuh sebagai media pembelajarannya.
  - b. Menambah wawasan guru terhadap alternatif menggunakan media pembelajaran berupa alat bantu menggambar proporsi tubuh yang dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya.

2. Manfaat Theories

Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya teori pengetahuan dan keterampilan tentang menggambar proporsi tubuh dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat bantu menggambar proporsi tubuh yang dapat meningkatkan hasil belajar.